Tokoh agama harus mampu untuk berkomunikasi dengan secara baik dalam memberikan pesan kepada masyarakat dengan tujuan agar pola pikir masyarakat bisa berubah. Hal ini bahwa tokoh agama sudah mampu membangun komunikasi dengan masyarakat.

Masyarakatpun dapat membaca nilai pesan yang disimbolkan oleh tokoh agama sebagai bentuk untuk mengajak dan menyuruh pada perubahan yang lebih positif terhadap masyarakat. Menurut Bq. Nurhiatun, S. Pd. I. bahwa tokoh agama dalam mengajak masyarakat untuk membangun perilaku yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam tradisi *merariq* seperti tokoh agama mengajak masyarakat untuk gotong royong, menjaga tali silaturrahim, dan saling membantu tanpa mengharapkan imbalan, dan lain sebagainya.[58] Dalam hal ini bahwa tindakan yang dilakukan oleh tokoh agama ini telah dibuktikan melalui pendekatan secara individu maupun kelompok dengan menggunakan budaya dan organisasi pemuda sebagai medianya. Sehingga masyarakat dapat melaksanakan dengan baik yang disampaikan oleh tokoh agama dengan simbol dan pesan yang terkandung pada tradisi *merariq*.

Di Desa Padamara ini mengalami perubahan yang sangat pesat saat tokoh agama mampu memberikan sebuah perubahan terhadap masyarakat, bahkan masyarakat sangat kental dengan keyakinan mereka. Tokoh agama dalam menampilkan kemampuannya telah

[58] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa perubahan yang benar-benar signifikan dalam memasukkan nilai-nilai Islam pada tradisi *merariq* yang ada di Desa Padamara.

Menurut Maulana bahwa tindakan yang dilakukan oleh tokoh agama mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat walaupun ada juga masyarakat yang tidak merespon hanya sebagian kecil saja "*tindakan sak telakuan sik tokoh agame mauk respon sanget positif lekan masyarakat laguk arak endah masyarakat sak ndek ngerespon hanya sebagian kodek doang*".[59] Dalam hal ini bahwa bagi tokoh agama dalam mengajak kebaikan adalah hal yang biasa saat ada masyarakat tidak merespon dam tidak membuat tokoh agama mundur untuk mengajak masyarakatnya agar selalu melestarikan budaya nenek moyang dan untuk mempertahankan nilai-niali Islam pada budaya.

Perubahan dan perkembangan yang terjadi karena kemampuan masyarakat dalam mengartikan simbol yang tersirat pada pesan yang terkandung dalam proses tradisi *merariq* sebagai bentuk tindakan tokoh agama untuk merubah pola pikir masyarakat dalam meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai Islam pada tradisi *merariq*.

Menurut Maulana peran tokoh agama di Desa Padamara adalah :

> "peran tokoh agama di Desa Padamara tidak hanya berperan pada kalangan orang tua saja, tapi tokoh agama ini juga menyuruh kepada anaknya agar masuk dalam kalangan pemuda untuk mendidik tentang kebudayaan dan nilai-nilai Islam karena dengan menyuruh anaknya bagi tokoh agama lebih gampang

[59] Wawancara, Maulana (25 Maret 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> untuk mendekati para pemuda dan organisasi pemuda Desa Padamara, seperti *gendang beleq* pemuda Desa Padamara, pelatihan tembang, ikatan pemuda adat Desa Padamara, dll. Melalui organisasi ini menjadi suatu usaha tokoh agama untuk memasukkan nilai-nilai Islam dalam kebudayaan yang ada di Desa Padamara, seperti tradisi *merariq* salah satunya "*Peran tokoh agame lek Dese Pademare ndek hanya berperan pade kalangan dengan toak doang, laguk tokoh agame ni nyuruk anakne agar tame dalem kalangan pemuda ji didik tentang kebudayaan kance nilai-nilai Islam karene ne nyuruk anakne ji tokoh agame lebih gampang untuk rapet pemuda kance organisasi pemuda, makruen gendang beleq pemuda Desa Pademara, pelatihan tembang, ikatan pemuda adat Desa Padamara, dll. Lekan organisasi ni jari suatu usahe tokoh agame ji tama nilai-nilai Islam dalem kebudayaan sak arak lek Dese Pademara, makruen tradisi merariq salah satune*"".[60]

Dalam menentukan pola komunikasi yang tepat oleh tokoh agama merupakan suatu keharusan, pola komunikasi yang terjadi dapat dilihat dalam bentuk aktivitas tokoh agama dalam melakukan komunikasi, dimana pola komunikasi tokoh agama banyak dipengaruhi oleh jaringan komunikasi. Menurut Lalu M. Kamil Ishadi, S. Pd. I. bahwa :

> "pola komunikasi tokoh agama dalam memasuki nilai-nilai Islam pada tradisi *merariq* yang terjadi di Desa Padamara adalah *Pertama*. Tokoh agama melakukan komunikasi secara interpersonal untuk mengeluarkan pemikirannya agar bisa memberikan pengaruh kepada masyarakat. *Kedua*. Tokoh agama melakukan komunikasi secara publik sebagai proses komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama untuk memberikan pesan-pesan yang dismpaikannya kepada khalayak. *Ketiga*. Tokoh agama melakukan komunikasi secara organisasi yang dilakukan oleh tokoh agama dalam organisasi".[61]

---

[60] *Ibid*.
[61] Wawancara, Lalu M. Kamil Ishadi, S. Pd. I. (20 Maret 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tokoh agama dengan berbagai cara untuk mencapai tujuannya agar masyarakat dapat hidup dengan nilai-nilai Islam yang lebih baik dalam kebudayaan. Tokoh agama dapat diterima oleh masyarakat karena makna yang terkandung lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

2. Aktifitas Komunikasi Dalam Proses Tradisi *Merariq* Pada Masyarakat Desa Padamara

a. Situasi Komunikatif

Situasi komunikatif adalah pengambaran tempat pelaksanaan. Contohnya gereja, pengadilan, kantor, pasar, stasiun, jalan, atau sekolah. Situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, seperti dalam kereta, bus, mobil, atau kelas. Namun situasi juga dapat berubah dalam lokasi yang sama apabila aktivitas-aktivitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat yang berbeda.

Menurut Lalu M. Kamil Ishadi, S. Pd. I. bahwa dalam proses tahapan tradisi *merariq* masyarakat yang ada di Desa Padamara mulai dari tahapan *ngawinan*, *sorong serah aji krama*, *nobat*, dan *nyongkolan* menciptakan situasi komunikatif yang sangat sakral, hukum adat yang ketat, kondusif, keakraban, dan kegembiraan.[62]

[62] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peristiwa komunikatif

Peristiwa komunikatif atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipasi yang secara umum menggunakan variasi bahasa yang sama, mempertahankan *tone* yang sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dalam *setting* yang sama. Sebuah partisipasi komunikatif dinyatakan berakhir ketika terjadi perubahan partisipasi, adanya priode hening atau perubahan posisi tubuh.

Pada proses tahap awal, jika laki-laki dan perempuan ini sudah serius dan ingin menikah, maka dilakukanlah proses *melaian* yaitu laki-laki membawa lari si gadis dan lalu disembunyikan di tempat persembunyian.[63] Dalam hal ini bahwa *melaian* memiliki makna sikap berani, kesatria, dan bertanggung jawab demi si gadis yang ingin dinikahinya.

Setelah proses *melaian* berhasil selanjutnya adalah tahap *mesejati* bertujuan untuk memberikan permakluman kepada kepala desa tempat tinggal si gadis bahwa telah terjadi proses pelarian. Seiring dengan telah dilakukannya proses *mesejati*, proses tahap selanjutnya yang dilakukan adalah *selabar*, *nuntut wali*.[64] Sebelum melakukan *ngawinan* secara agama, maka dilakukan proses *nuntut wali* untuk meminta wali nikah kepada orang tua si gadis.

[63] Wawancara, Lalu Ahmad Jamali, S. Pd. (20 Maret 2017).
[64] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan proses *ngawinan* dilanjutkan dengan proses *bait janji* adalah suatu perundingan untuk menentukan waktu acara *begawe*, *sorong serah aji krama*, *nobat* dan *nyongkolan*. Proses terakhir dari semua rangkaian yaitu *balik lampak naen* adalah kunjungan kedua mempelai kerumah kedua orang tua si perempuan dengan personil yang terbatas tanpa iring-iringan dan musik tradisional.[65] Kedatangan kedua mempelai kerumah orang tua si gadis semata-mata sebagai keluarga dan mempererat tali kekeluargaan.

c. Tindak Komunikatif

Tindak komunikatif adalah fungsi interaksi tunggal seperti pernyataan permohonan, perintah, ataupun perilaku nonverbal. Pada tradisi *merariq* di Desa Padamara bentuk interaksi simbolik menggambarkan bentuk komunikasi atau pemujaan kepada leluhur dan nenek moyang suku Sasak yang berperan sebagai saksi jalannya rangkaian upacara pernikahan dari tahap awal hingga akhir, Menurut Lalu Payasan bahwa :

> "simbol-simbol yang digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat Desa Padamara yang terlihat dalam tradisi *merariq* sebagai bentuk simbol yang maknanya telah disepakati secara bersama-sama. bentuk simbol-simbol yang digunakan pada proses tahapan tradisi *merariq* merupakan bentuk pengaplikasian tata cara adat pernikahan suku Sasak di Desa Padamara yang telah diatur oleh *awiq-awiq* (aturan) setempat"[66]

[65] *Ibid*.
[66] Wawancara, Lalu Payasan (23 Maret 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simbol-simbol pada tradisi *merariq* di Desa Padamara terdapat pada peristiwa-peristiwa komunikatif yang terjadi. Menurut Lalu Payasan bahwa Simbol-simbol tersebut memiliki makna tersendiri yang dipahami secara bersama, simbol-simbol dalam tradisi *merariq* di Desa Padamara. Seperti *merariq*, *pisuka* dan *gegawan*, *besantan tembang*, kain putih, *olen-olen*, *kain umbaq*, keris, *kepeng*, *nyongkolan*, *payung agung*, *gendang beleq*, *begibung*, dan sungkeman.[67]

d. Model Aktifitas Komunikasi

Model komunikasi tradisi merariq di Desa Padamara, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur-NTB, yaitu :

[67] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

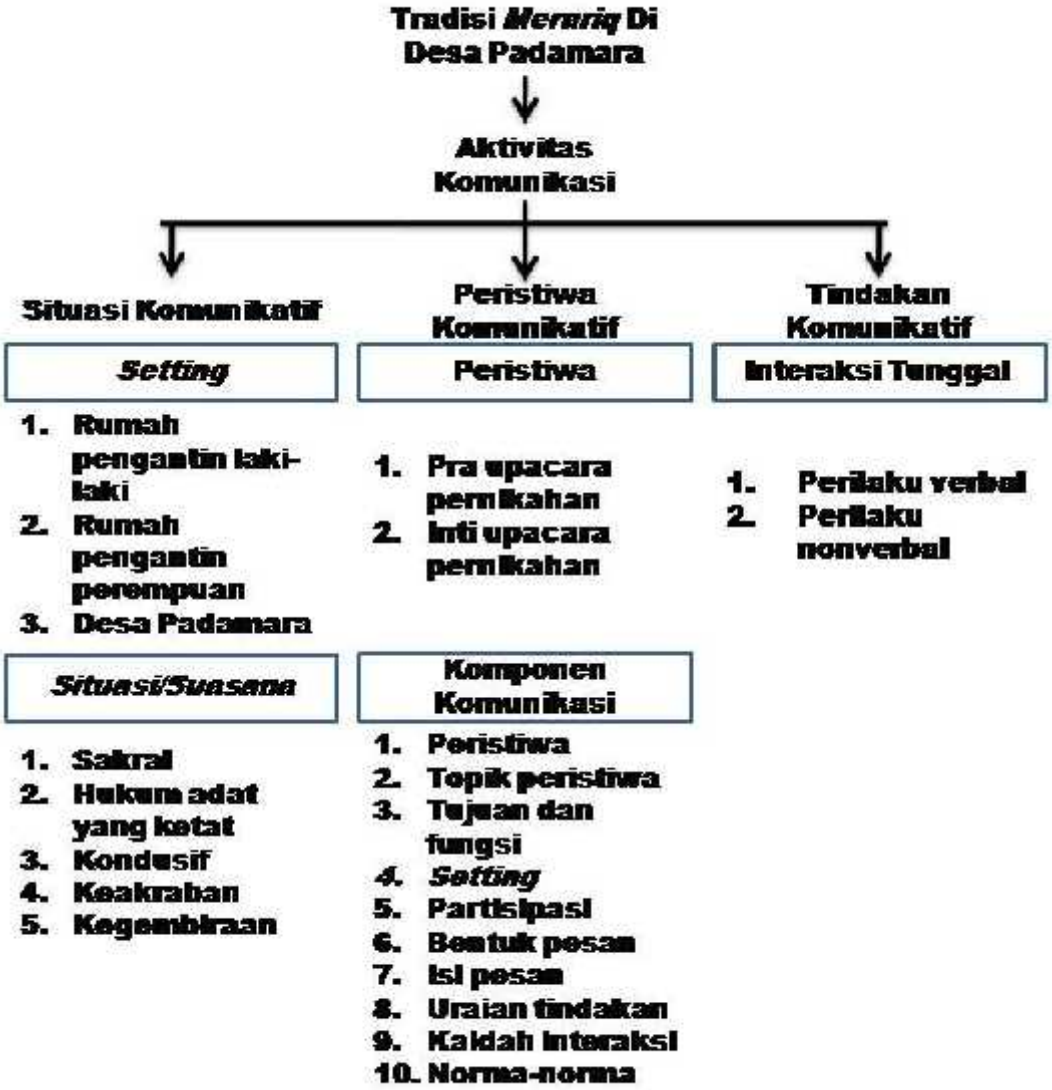

Gambar 4.1
Model Aktivitas Komunikasi Pada Tradisi *Merariq* Di Desa Padamara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id